

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Merujuk pada temuan penelitian yang telah dilaksanakan terkait problematika pembelajaran PAI di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, khususnya pada pembelajaran materi Fiqh Ibadah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Materi Fiqh Ibadah. Tantangan utama dalam pembelajaran Fiqh Ibadah meliputi kurangnya keterlibatan aktif siswa, keterbatasan sarana pembelajaran yang mendukung, serta perbedaan pemahaman siswa terkait materi ajar. Hal ini diperburuk oleh minimnya kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.
2. Penerapan pada Pembelajaran PAI. Guru PAI di SMA Darul Hijrah Puteri telah berupaya mengedepankan fleksibilitas dan pembelajaran berbasis projek. Namun, penerapan ini menghadapi kendala dalam penyusunan modul ajar, adaptasi metode pengajaran, dan asesmen.
3. Solusi yang telah diterapkan Guru PAI mencoba mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, penggunaan media digital, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari. Namun, diperlukan

pengembangan lebih lanjut untuk mengoptimalkan efektivitas metode ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Untuk Sekolah disarankan meningkatkan dukungan fasilitas pembelajaran, seperti penyediaan materi ajar berbasis teknologi dan pelatihan intensif bagi guru, Mengadakan program penguatan kapasitas guru, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran berbasis projek dan asesmen formatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Untuk Guru PAI disarankan mengembangkan pendekatan proses belajar-mengajar yang lebih kreatif serta interaktif guna memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar materi Fiqh Ibadah, melakukan evaluasi berkala terhadap metode pengajaran dan asesmen untuk memastikan kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa.
3. Untuk Siswa disarankan meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran dengan aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktis terkait Fiqh Ibadah, memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mendukung pemahaman terhadap materi ajar.
4. Untuk Orang Tua disarankan melibatkan diri lebih aktif dalam mendukung pembelajaran anak, baik melalui diskusi tentang pelajaran agama di rumah maupun memantau perkembangan akademik mereka,

mendorong anak untuk mempraktikkan Prinsip-prinsip keislaman dalam aktivitas sehari-hari sebagai penguatan dari proses belajar mengajar di sekolah.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam aspek penerapan pembelajaran PAI di sekolah berbasis pesantren, terutama dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai Fiqh Ibadah.